

## Upaya Penanggulangan Gelandangan Dan Pengemis Melalui Program Rehabilitasi Sosial Di Dinas Sosial Kota Medan

M.Rafli Muhajir<sup>1</sup>, fajar Utama Ritonga<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Universitas Sumatera Utara; Jl. Dr.T. Mansyur No. 9, Kel Padang Bulan, Kec. Medan Baru  
Email :mraflimuhajir@gmail.com<sup>1</sup>, fajar1utama5@gmail.com<sup>2</sup>

### Kilas Artikel

Volume 3 Nomor 1  
Februari 2023  
DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

### Article History

Submission: 19-01-2023  
Revised: 20-01-2023  
Accepted: 21-01-2023  
Published: 01-02-2023

### Kata Kunci:

Program,Rehabilitasi,Dinas Sosial

### Keywords:

Programs, Rehabilitation, Social Service

### Korespondensi:

(M.Rafli Muhajir)  
([mraflimuhajir@gmail.com](mailto:mraflimuhajir@gmail.com))

### Abstrak

Tujuan penulisan artikel ini untuk melihat upaya pemerintah Kota Medan menangani Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) khususnya Anak Jalanan berdasarkan pada Peraturan Walikota Medan Nomor 6 Tahun 2003 Tentang Larangan Menggelandang dan Mengemis di Kota Medan yang dilaksanakan oleh Dinas Sosial Kota Medan berkordinasi dengan Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP) Kota Medan serta bekerjasama dengan Kepolisian Kota Medan. Jurnal ini mengangkat tentang proses penanggulangan Gelandangan dan Pengemis melalui Program Rehabilitasi Sosial yang dilakukan oleh Dinas Sosial Kota Medan. Rehabilitasi sosial pada dasarnya adalah untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial dapat dilaksanakan secara persuasi, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti. Adapun metode dalam penulisan jurnal ini yaitu menggunakan metode tahapan Group work secara general (Umum).

### Abstract

*The purpose of writing this article is to look at the Medan City government's efforts to deal with the need for Social Welfare Services (PPKS), especially Street Children based on Medan Mayor Regulation Number 6 of 2003 concerning the Prohibition of Begging and Begging in Medan City which is carried out by the Medan City Social Service in coordination with the Civil Service Police Unit. Praja (Satpol PP) of Medan City and in collaboration with the Medan City Police. This journal discusses the process of dealing with Homeless and Beggars through the Social Rehabilitation Program carried out by the Medan City Social Service. Social rehabilitation is basically to restore and develop the abilities of someone who experiences social dysfunction so that they can carry out their social functions properly. The method in writing this journal is to use the group work stage method in general (general).*

## 1. PENDAHULUAN

Anak adalah generasi penerus bangsa yang memiliki keterbatasan dalam memahami dan melindungi diri dari berbagai pengaruh sistem yang ada dan merupakan ujung tombak perubahan dari setiap zaman. Namun sekarang ini anak yang seharusnya mendapat kasih sayang orang tua telah melangkah jauh menjadi anak jalanan. Fenomena ini muncul seiring dengan perkembangan budaya yang sudah bergeser semakin jauh menyimpang. Pergeseran nilai dan sikap anak-anak dan remaja telah terjadi dan seakan-akan sulit dibendung. Hal ini



disebabkan semakin deras arus informasi yang cepat tanpa batas dan juga masalah dalam lingkungan keluarga dan masyarakat yang komitmennya sudah mengalami penurunan terhadap penerapan norma dan nilai. Indonesia merupakan salah satu Negara berkembang, yang secara berkelanjutan melakukan pembangunan, baik fisik maupun mental untuk mencapai tujuan Negara. Perkembangan Kota melahirkan persaingan hidup sehingga muncul fenomena kehidupan yang berujung pada kemiskinan (Harefa, 2017)

Kota yang padat penduduk dan banyaknya keluarga yang bermasalah telah membuat semakin banyaknya anak yang kurang gizi, kurang perhatian, kurang pendidikan, kehilangan hak untuk bermain dan hidup merdeka sehingga munculnya kehidupan anak jalanan Gelandangan dan pengemis merupakan masalah sosial yang akut. Fenomena ini menjadi masalah sosial di perkotaan, tidak hanya kota besar tetapi juga di kota-kota kecil. Hal ini karena beberapa faktor yang menyebabkan kemunculan mereka dan belum berhasil dituntaskan hingga ke akar-akarnya. (Harefa, 2017)

Gelandangan dan pengemis atau sering disingkat Gepeng. Mereka pemandangan umum di hampir semua kota di Indonesia. Ada banyak orang yang nasibnya kurang beruntung, sehingga terpaksa menggantungkan hidup di jalanan. Sebagian memilih menjadi pengasong, penyemir sepatu, pemulung dan pengamen. Sedangkan sebagiannya lagi menempuh jalan lebih pintas dalam mengais rezeki menjadi Pengemis. Penertiban Gepeng membutuhkan waktu untuk penanganannya, karena kadang diwaktu tertentu populasi Pengemis meningkat seperti yang terjadi dihari libur, hari raya keagamaan, maupun di pusat-pusat rekreasi dan perbelanjaan, tentunya secara grafik digambarkan jumlah populasi Pengemis naik turun. Penyebab kesenjangan yang besar adalah faktor ekonomi yang tidak merata sehingga jurang sosial antara si kaya dan si miskin tinggi terutama di kota-kota besar. (Sudiarti & Nasution, 2022). Dinas Sosial menyelenggarakan fungsi penyelenggaraan tugas dan fungsi organisasi perangkat daerah di bidang sosial. Dinas Sosial merupakan salah satu lembaga yang mempunyai peran penting dalam perlindungan anak jalanan di kota Medan. Di Sumatera Utara telah ada aturan mengenai gelandangan dan pengemis yaitu peraturan daerah kota medan Nomor 6 tahun 2003 tentang larangan gelandangan dan pengemis serta praktek susila di kota Medan. Larangan tersebut diatur dalam Pasal 2 Peraturan Daerah kota Medan Nomor 6 tahun 2003 yang berbunyi : ayat 1 "Dilarang melakukan penggelandangan dan pengemisan berkelompok atau perorangan atau dengan cara apapun dengan mempengaruhi belas kasihan orang lain (Sudiarti & Nasution, 2022)

Dampak positif dan negatif tampaknya semakin sulit dihindari dalam pembangunan, sehingga selalu diperlukan usaha untuk lebih mengembangkan dampak positif pembangunan serta mengurangi dan mengantisipasi dampak negatifnya. Gelandangan dan pengemis (gepeng) merupakan salah satu dampak negatif pembangunan, khususnya pembangunan perkotaan. Keberhasilan percepatan pembangunan di wilayah perkotaan dan sebaliknya keterlambatan pembangunan di wilayah pedesaan mengundang arus migrasi desa-kota yang antara lain memunculkan gepeng karena sulitnya pemukiman dan pekerjaan di wilayah perkotaan dan pedesaan (Iqbali, 2002)

Pada Tahun 2020. Gubernur Sumatera Utara, Edy Rahmayadi telah memberikan Instruksi kepada Dinas Sosial Sumatera Utara untuk meningkatkan penertiban terhadap anak jalanan. Data Dinas Sosial Sumatera Utara menunjukkan jumlah anak jalanan yaitu sebanyak 525 anak dengan rincian 436 laki-laki dan 89 perempuan. Kota Medan menjadi magnet bagi kabupaten kota lainnya di Propinsi Sumatera Utara, Kota Metropolitan terbesar ke 3 di Indonesia setelah DKI Jakarta dan Kota Surabaya tentunya menja di daya tarik tersendiri bagi masyarakat untuk mengadu nasib ke Kota Medan, ketimpangan ekonomi dan pendidikan antara kabupaten/kota lainnya di Sumatera Utara dengan Kota Medan,



ketidaksiapan bersaing baik dari ekonomi, pendidikan dalam mencari pekerjaan ataupun membuka usaha di Kota Medan menjadi salah satu penyebab banyaknya Pemerlu Pelayanan Kesejahteraan Sosial (PPKS) khususnya anak jalanan yang berasal dari luar Kota Medan.

Dalam melaksanakan operasi penertiban atau razia terhadap anak jalanan, Dinas Sosial Kota Medan tidak hanya sendiri. Dinas Sosial bersama-sama dengan Polresta, Satpol PP, Dinas Sosial Provinsi, serta tenaga lapangan Unit Reaksi Cepat (URC) Dinas Sosial Kota Medan melakukan operasi penertiban atau razia. Unit Reaksi Cepat (URC) ini merupakan tenaga honor yang direkrut oleh Pemerintah Kota yang ditempatkan di Dinas Sosial Kota Medan. Setelah terjaring razia, anak jalanan akan di bawa ke Dinas Sosial untuk melanjutkan tahapan penertiban tersebut (Hairani Siregar, Fajar Utama Ritonga, 2022)

Dalam upaya penanggulangan gelandangan dan pengemis, Dinas sosial Kota Medan melakukan program rehabilitasi sosial, Rehabilitasi sosial pada dasarnya adalah untuk memulihkan dan mengembangkan kemampuan seseorang yang mengalami disfungsi sosial agar dapat melaksanakan fungsi sosialnya secara wajar. Rehabilitasi sosial dapat dilaksanakan secara persuasi, motivatif, koersif, baik dalam keluarga, masyarakat maupun panti. (Hakim, 2019). Dalam upaya melaksanakan program Rehabilitasi Sosial, Penulis di ikut sertakan oleh Bidang Rehabilitasi Sosial. Mengingat penulis sedang melakukan praktikkan atau pengabdian kepada masyarakat di Dinas Sosial Kota Medan.

## 2. METODE

Metode yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini, yang nantinya bertujuan untuk menyelesaikan permasalahan pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial, dalam hal ini yaitu gelandangan dan pengemis. Adapun metode yang digunakan yaitu metode group work yang bersifat general (Skidmore, 1995), diantaranya sebagai berikut :

### 1) Assesment

Tahap assesment, adalah suatu proses pemahaman tentang masalah sebagai dasar untuk melakukan tindakan pertolongan dan pemecahan masalah klien. Dalam upaya memahami masalah yang dihadapi klien atau pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial.

### 2) Planning/Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah proses penyusunan strategi dalam penyelesaian masalah klien atau pemerlu pelayanan kesejahteraan sosial

### 3) Tahap Intervensi

Tahapan intervensi adalah tahap dalam pelaksanaan program pertolongan yang diberikan pekerja sosial dalam menyelesaikan masalah klien. Setelah mencapai tahap intervensi, praktikan dan klien berdiskusi tentang menentukan cara pemecahan masalah yang dialami klien karena yang paling berpengaruh atas berhasil atau tidaknya pemecahan masalah ditahap ini adalah si klien sendiri. Penentuan pemecahan masalah harus sesuai dengan kemampuan klien dan sebisa mungkin tidak bergantung pada praktikan. Praktikan ditahap ini hanya bertugas sebagai pendorong motivasi agar membantu perkembangan menentukan kemampuan klien.

### 4) Terminasi

Terminasi adalah tahap pemutusan hubungan dengan klien ketika tujuan diinginkan sudah tercapai



### 3. HASIL & PEMBAHASAN

Pengabdian selaku mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU dengan Supervisor Sekolah Fajar Utama Ritonga., S.Sos., M.Kesos dan Supervisor Lapangan Lamo Mayjend Lbn Tobing telah melaksanakan PKL II di Dinas Sosial Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Praktikum ini berlangsung dari bulan Oktober-Desember 2022. M.Rafli Muhajir mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU dengan Supervisor Sekolah Fajar Utama Ritonga., S.Sos., M.Kesos dan Supervisor Lapangan Lamo Mayjend Lbn Tobing telah melaksanakan PKL II di Dinas Sosial Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara. Praktikum ini berlangsung dari bulan Oktober-Desember 2022.

Praktikkan memilih Dinas Sosial Kota Medan, Bidang Rehabilitasi Sosial sebagai tempat melakukan PKL 2. Hal ini beralasan karena memiliki keinginan, untuk terlibat langsung dalam suatu instansi pemerintah. Tentu saja ketika melakukan PKL di Tempat tersebut, maka Praktikkan yakin dan percaya bahwa ide maupun sarannya terkait mengatasi permasalahan sosial akan lebih diterima oleh pihak lembaga dengan begitu Rafli bisa berkontribusi dalam upaya mengatasi permasalahan sosial yang ada di Kota Medan. Dengan melakukan praktikum di Dinas Sosial Kota Medan, Praktikkan bisa banyak belajar dan mengambil ilmu dari kepala Rehabilitasi Dinas Sosial Kota Medan dan Staff lainnya dalam hal upaya mengatasi permasalahan sosial. Ilmu yang didapatkan nantinya sebagai bekal bagi praktikkan untuk menghadapi dunia pekerjaan sesungguhnya yaitu sebagai Pekerja Sosial.

Pada bulan pertama, Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan observasi ke Dinas Sosial Kota Medan. Pada bulan pertama ini juga praktikkan menyiapkan keperluan administrasi agar bisa diterima praktikum di Dinas Sosial Kota Medan. Setelah Praktikkan sudah diterima, Maka yang dilakukan praktikkan ialah menjalin relasi bersama Staf di Dinas Sosial Kota Medan. Ketika relasi sudah terjalin, maka praktikkan siap untuk membantu para staff dalam menyelesaikan visi-misi Bidang Rehabilitasi sosial Dinsos Medan. Kegiatan yang dilakukan oleh praktikkan pada bulan pertama masih sebatas dalam ruang lingkup administrasi saja. Salah satu hal yang dilakukan oleh praktikkan ialah ikut membersamai rapat bersama pihak terkait atau yang terlibat dalam menyelesaikan visi misi bidang rehabilitasi sosial. Kegiatan lainnya yang dilakukan oleh praktikkan ialah mendata dan verifikasi kelayakan calon penerima bantuan sosial Kota Medan dengan kualifikasi penerima yaitu Lanjut Usia dan Penyandang Disabilitas. Tentu saja dalam hal verifikasi ini praktikkan bersama staff lainnya, melakukannya dengan teliti dan membutuhkan waktu yang cukup lama, agar bantuan tersebut dapat diterima oleh yang berhak/tepat sasaran. Agenda lainnya yang dilakukan oleh praktikkan pada bulan pertama ialah, Pemasangan Poster sekaligus mengsosiasikan isi poster yang dibuat oleh praktikkan.

Pada bulan kedua, Praktikkan meminta izin kepada kepala Rehabilitasi sosial dinas sosial Kota Medan untuk melakukan mini project dan ikut serta langsung kelapangan dalam hal upaya mengatasi permasalahan PPKS. Setelah mendapatkan izin, Praktikkan ikut serta bersama tim Unit Reaksi Cepat Kota Medan untuk merazia Gelandangan dan Pengemis di sekitar Kota Medan. Setelah Gelandangan dan Pengemis di Kota Medan sudah terjaring dalam razia, maka mereka dikumpulkan dalam suatu tempat untuk dilakukan pendataan awal dan diproses lebih lanjut.

Dalam upaya mendata klien untuk mencari tau titik permasalahan yang menyebabkan mereka menjadi Gelandangan, Pengemis maupun Lansia telantar. Adapaun hasil yang diperoleh praktikkan bersama dinas sosial Kota Medan dalam hal upaya penanggulangan masalah sosial di kota medan yaitu sebagai berikut.



### 1) Tahap Assesment

Tahap assesment, adalah suatu proses pemahaman tentang masalah sebagai dasar untuk melakukan tindakan pertolongan dan pemecahan masalah klien. Dalam upaya memahami masalah yang dihadapi klien, Praktikan menggunakan teknik Forum group discussion (FGD). Sasaran klien pada intervensi group ini yaitu PPKS atau Pemerlu layanan kesejahteraan sosial yang terdiri dari gelandangan, pengemis dan lansia telantar di kota medan. Setelah praktikan mendapatkan inti permasalahan yang dialami oleh klien, maka dalam hal ini praktikan menyiapkan strategi-strategi untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dialami oleh klien



**Gambar 1.** Assesment PPKS Kota Medan

### 2) Tahap Planning/Perencanaan

Planning atau perencanaan adalah proses penyusunan strategi dalam penyelesaian masalah klien. Adapun permasalahan yang dialami oleh Klien yaitu :

- a. Untuk lansia Telantar : dalam hal ini lansia, masalahnya yaitu, lansia mengalami kesepian karena sudah tidak memiliki keluarga lagi dan merasa bahwa dirinya sudah tidak berguna lagi, karena sudah tidak ada teman bercerita.
- b. Untuk Anak Jalanan : Dalam hal ini anak jalanan/pengemis. Masalahnya yaitu, mereka ada yang terpaksa meminta-meminta dijalanan karena keterbatasan ekonomi, ada juga karena untuk kepentingan memenuhi gaya hidup tetapi memiliki rasa malas untuk bekerja

Untuk permasalahan yang dialami oleh lansia terlantar. Dalam hal ini praktikan memberikan solusi kepada lansia tersebut, agar mau untuk dibawa kepaniti jompo. Tentu saja jika lansia itu bersedia dibawa, setidaknya bisa merasakan kehidupan yang lebih baik lagi dan bisa mendapatkan teman untuk bercerita dan mendengarkan keluhan kesah. Pada awalnya klien tersebut tidak bersedia untuk dibawa dengan alasan sudah nyaman dengan praktikan dan menganggap praktikan sebagai cucunya. dalam hal ini praktikan meyakini klien tersebut. bahwasannya suatu saat kita tetap bisa bertemu lagi dan terus memantau perkembangan klien. Solusi lainnya yaitu praktikan mencoba untuk berperan sebagai broker (Perantara) yang memfasilitasi untuk mengajaukan kepada pihak yang berwenang, agar lansia tersebut dapat diajukan sebagai penerima bansos dari pemerintah.



Untuk permasalahan yang dialami oleh anak jalanan. Praktikkan memberikan saran kepada mereka agar berhenti untuk menjadi anak jalanan atau meminta-minta belas kasihan orang lain. Praktikkan mencoba untuk memberikan motivasi singkat, dengan mengatakan kehidupan mereka masih panjang dan jika ada kemauan untuk berubah tentu saja bisa memungkinkan untuk memperbaiki taraf hidup menjadi lebih baik lagi. Praktikkan dan tim lainnya membujuk yang bersangkutan agar mau dibawa kepanti untuk dilakukan pembinaan untuk meningkatkan kualitas keterampilan, skill dan yang paling utama agar bisa kembali melanjutkan sekolah. Pada tahap perencanaan ini, Praktikkan menggunakan teori modeling dari Albert Bandura. Teori ini mengatakan bahwa proses belajar mengamati tingkah laku/ perilaku orang lain di sekitar kita. Dan setelah diskusi mengenai permasalahan dan perencanaan yang telah Praktikkan susun, klien setuju untuk mengikuti setiap saran yang diberikan.

- 3) Intervensi adalah tahap dalam pelaksanaan program pertolongan yang diberikan pekerja sosial dalam menyelesaikan masalah klien. Pada tahap ini Praktikkan terlibat memberikan support system untuk membangkitkan semangat klien agar bisa fokus dan mengikuti sesi pembinaan yang dilakukan oleh tim rehabilitasi sosial, Salah satu keterampilan yang diberikan oleh Rehabilitasi sosial agar nantinya memperoleh manfaat atau hasil dari pelatihan skill. Dalam proses intervensi ini juga praktikkan mengusulkan agar klien tersebut, diusulkan sebagai penerima bantuan sosial dari pemerintah, agar nantinya bisa memperbaiki kualitas hidupnya dan sebagai modal untuk membuka usaha maupun mencari pekerjaan.



**Gambar 2.** Penyerahan Bansos Kepada PPKS

Dampak dan hasil Mini Project. Setelah rangkaian groupwork yang telah diberikan telah membuahkan hasil yang cukup memuaskan. Klien Praktikkan saat ini sudah mulai untuk berkomitmen untuk berubah menjadi lebih baik lagi dan menikmati segala proses yang ada. Hasil yang didapatkan mereka berjanji untuk tidak kembali menjadi gelandangan dan pengemis lagi dan berniat bekerja dengan memanfaatkan pelatihan skill maupun bantuan sosial yang sudah diberikan oleh dinas sosial Kota Medan. Klien lansia juga merasa senang menikmati masa tuanya di panti, karena bisa menceritakan keluh kesahnya dan bisa hidup dengan nyaman, diperhatikan dan penuh kasih sayang oleh petugas dan warga panti.

- 4) Terminasi adalah tahap pemutusan hubungan dengan klien ketika tujuan diinginkan sudah tercapai. Pada tahap in Praktikkan melakukan pemutusan hubungan dengan klien dan mengucapkan terimakasih kepada klien karena sudah mengikuti segala prosesnya. Praktikkan juga memberikan pesan agar klien dapat tetap menjaga semangatnya.



Dari 4 tahap groupwork yang Praktikkan lakukan tadi, Praktikkan sudah melihat perubahan pada diri klien seperti bertambah nya kemampuan keterampilan klien sebagai hasil dari pembinaan maupun pelatihan yang diberikan oleh praktikkan dengan berkolaborasi dengan dinas sosial Kota Medan. Praktikkan juga melihat bahwasannya ada keinginan yang kuat dari klien untuk merubah nasibnya menjadi lebih baik lagi.

#### 4. KESIMPULAN

Tingginya tingkat kemiskinan di Indonesia menyebabkan semakin banyaknya orang yang memilih hidup mencari nafkah menjadi gelandangan dan pengemis demi memenuhi kebutuhan ekonomi. Dinas Sosial hadir dalam penanganan upaya rehabilitasi sosial untuk mengatasi permasalahan bagi pemerlu pelayanan Kesejahteraan Sosial. Dalam menjalani proses rehabilitasi, seorang Penerima manfaat harus menerima segala treatment yang diberikan kepadanya agar tujuan yang di inginkan bisa tercapai. Penerima manfaat juga diharapkan memiliki kesadaran diri atas apa yang telah ia lakukan. Hal ini untuk membantunya dalam menerima dan menjalani program pemulihan keberfungsian sosialnya agar nantinya diharapkan dapat menjalani kehidupan menjadi lebih baik lagi atau tidak kembali menjadi gelandangan dan pengemis.

#### 5. UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala Rehabilitasi Sosial Dinas Sosial Kota Medan yaitu Bapak Fahrul Rozi., S.Sos., M.H yang telah memberikan saya kesempatan berkontribusi dalam penanganan PPKS Kota Medan. Atas kesempatan tersebut banyak ilmu yang saya dapatkan dan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Terimakasih juga saya ucapkan kepada Supervisor Lapangan saya yaitu Bapak Lamo Mayjend Lbn Tobing yang telah bersedia membimbing dan mengarahkan saya selama melakukan praktikum di Dinas Sosial Kota Medan dan tak lupa saya mengucapkan Terimakasih kepada Supervisor Sekolah, sekaligus dosen saya di program studi kesejahteraan sosial yaitu Bapak Fajar Utama Ritonga., S.Sos.,M.Kesos yang telah bersedia memberikan pengarahan dan monitoring bagi pratikan selama melaksanakan praktikum di Dinas Sosial Kota Medan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Hairani Siregar, Fajar Utama Ritonga, R. P. K. S. (2022). Penanganan Anak Jalana di Kota Medan Menggunakan Sistem Pelayanan Panti dan Non Panti. *Jurnal Pembangunan Perkotaan*, 10, 13–20.
- Hakim, M. Z. (2019). Model Pelayanan Rehabilitasi Sosial Orang Dengan HIV Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial HUMANITAS*, 1(1), 1–12.
- Harefa, F. S. (2017). *Implementasi Kebijakan Program Pembinaan Anak Jalanan Di Kota Medan (Studi Pada Kantor Dinas Sosial Kota Medan)*. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Iqbali, S. (2002). STUDI KASUS GELANDANGAN - PENGEMIS (GEPENG) DI KECAMATAN KUBU KABUPATEN KARANGASEM. *Jurnal Abdimas*, 649.
- Skidmore, R. A. (1995). *Social Work Administration* (edisi ke-3). Boston: Allyn and Bacon.
- Sudiarti, S., & Nasution, E. I. (2022). Analysis of the Role of Social Services in Handling Homeless Beggars (GEPENG) in Medan City (Case Study of Medan City Social Service). *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi dan Keuangan*, 3(3), 861–866.

